

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam dunia pendidikan, sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa, disamping itu juga sejarah termasuk mata pelajaran yang diperhitungkan dalam menentukan kelulusan siswa karena mata pelajaran sejarah diujikan pada Akhir Ujian Sekolah (UAS). Dengan demikian seorang guru terdorong untuk mengupayakan agar pembelajaran sejarah mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan disekolahnya .

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung pembelajaran sejarah dapat dikatakan belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75 % siswa memperoleh nilai minimal 65 (Nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran sejarah) walaupun selama ini guru sudah berupaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran namun hasilnya belum maksimal, rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran sejarah khususnya kelas XI IPS dapat dilihat dari tabel data hasil analisis evaluasi semester genab tahun pembelajaran 2009/2010 di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Sejarah Semester Genab Kelas XI IPS.1 TP. 2009/2010

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 65	12 siswa	48 %
2	< 65	13 siswa	52 %
Jumlah		25 siswa	100 %

Sumber : Data analisis evaluasi mata pelajaran sejarah SMA Negeri 17 Bandar Lampung tahun pembelajaran. 2010/2011

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dari jumlah 25 siswa kelas XI IPS.I yang mengikuti tes, jumlah siswa yang tuntas dengan memperoleh skor nilai ≥ 65 (Nilai KKM) sebanyak 12 siswa, ini artinya siswa yang tuntas hanya mencapai 48 %, dan jumlah siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh skor nilai < 65 sebanyak 13 siswa, ini artinya siswa yang tidak tuntas mencapai 52 %

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi Sejarah Semester Genab Kelas XI IPS.2 TP. 2009/2010

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 65	14 siswa	54 %
2	< 65	12 siswa	46 %
Jumlah		26 siswa	100 %

Sumber : Data analisis evaluasi mata pelajaran sejarah SMA Negeri 17 Bandar Lampung tahun pembelajaran. 2010/2011

Data pada tabel hasil evaluasi kelas XI IPS.2 di atas menunjukkan bahwa, dari jumlah 26 siswa kelas XI IPS.2 yang mengikuti tes, jumlah siswa yang tuntas dengan memperoleh skor nilai ≥ 65 sebanyak 14 siswa, ini artinya ketuntasan

hanya mencapai 54 %, dan jumlah siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh skor nilai < 65 sebanyak 12 siswa, artinya siswa yang tidak tuntas mencapai 46 %. Berdasarkan data hasil analisis dapat dikatakan, bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS pada ujian akhir semester 1 tahun pembelajaran 2009/2010 dalam pembelajaran sejarah yang dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai 65 sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung kurang dari 60 %. Dengan demikian disimpulkan, bahwa pembelajaran sejarah di kelas XI IPS belum mencapai kreteria keberhasilan.

Rendahnya prestasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya guru, siswa, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor tersebut, yang terpenting adalah faktor guru dan siswa, karena dari pemahaman hakikat pebelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran agar meraih prestasi yang tinggi.

Setelah diamati dan dikaitkan dengan teori pembelajaran yang ada, ternyata guru dalam pembelajaran di kelas selama ini menggunakan model konvensional secara monoton, yaitu model *teacher centred instruction* (pembelajaran yang berpusat pada guru saja). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah tanpa adanya variasi, latihan soal, dengan media yang kurang pas, suasana belajar terkesan kaku, diam, dan mati. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang berfungsi untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi pembelajaran.

Seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan multi media serta sumber belajar yang tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga berasal dari buku, internet, media cetak, museum sejarah dan yang lainnya. Begitu pula penerapan model, media, metode dan strategi dan teknik hendaknya bervariasi, dan selalu diinovasi agar pembelajaran sejarah dapat berfungsi memotivasi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Sebagaimana pernyataan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki bahwa, suatu pembelajaran sejarah pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, namun tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain pengamatan berdasarkan data yang ada, penulis juga mendapatkan informasi dari guru dan siswa. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mitra mata pelajaran sejarah SMA Negeri 17 Pandar Lampung, dikatakan

bahwa pembelajaran sejarah belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, belum tersedianya buku sejarah di perpustakaan, siswapun sulit untuk menyediakan buku sendiri. Di samping itu juga guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya media yang dapat di dengar, dan dilihat sehingga pembelajaran sejarah sulit untuk diterapkan secara maksimal.

Idealnya, karena mengingat materi pelajaran sejarah yang sangat luas dan kompleks dengan alokasi waktu hanya 3 X 45 menit per-minggu maka hendaknya pembelajaran di dukung dengan multi sumber dan multi media yang dapat membantu mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran, seperti yang telah tersedia dalam web pembelajaran yang online, video dan materi-materi sejarah yang tersedia di internet yang lebih menarik, praktis sehingga dapat membantu mengefisienkan serta memaksimalkan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 17 Bandar Lampung, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah, karena materi yang harus dipelajari sangat luas yaitu peristiwa yang terjadi di masa lampau sampai pada saat ini, baik sejarah Indonesia maupun sejarah negara-negara di luar Indonesia. Dalam proses pembelajaran dikelas siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa didukung oleh sumber yang lain, metode dan media yang digunakan guru juga kurang menarik sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, disaat pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengantuk, dan ada yang ribut, menggambar atau

mencorat-coret di buku mereka, bahkan terkadang siswa jenuh mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data-data yang didapat, dikatakan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung khususnya di kelas XI IPS belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung perlu diadakan pembenahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah dengan mengupayakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan agar mampu membangkitkan semangat dan motivasi serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut penulis akan menerapkan *Pembelajaran Quantum Teaching* dalam pembelajaran sejarah, yang selama ini belum pernah diterapkan.

Ada beberapa alasan mengapa di dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, antara lain:

1. Sebagai variasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar.
2. *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menguarakan tentang cara-cara baru yang mempermudah proses pembelajaran dan menekankan pada terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga minat siswa untuk belajar akan tumbuh dan mempunyai kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

3. *Pembelajaran Quantum Teaching* merupakan percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan metode belajar. Percepatan belajar dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar.

4. *Pembelajaran Quantum Teaching* ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu : mudah, menyenangkan, dan memperdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan Saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Berdasar uraian di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 bandar Lampung dengan menerapkan *Pembelajaran Quantum Teaching*, karena sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, selain itu juga, penyajian dalam *Pembelajaran Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran Quantum Teaching yang merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk

dapat merangsang siswa untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha guru dalam pembelajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Pembelajaran Quantum Teaching* juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Quantum Teaching di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar sejarah siswa masih rendah
2. Perencanaan pembelajaran belum terprogram dengan baik
3. Pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal
4. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran
5. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah
6. Sistem evaluasi dalam pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik
7. Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa, guru belum pernah menggunakan *Pembelajaran Quantum Teaching*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada :

1. Perencanaan pembelajaran belum terprogram dengan baik
2. Pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal
3. Sistem evaluasi dalam pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik
4. Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa, guru belum pernah menggunakan *Pembelajaran Quantum Teaching*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sejarah dengan *Pembelajaran Quantum Teaching*
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan *Pembelajaran Quantum Teaching*
3. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran sejarah dengan *Pembelajaran Quantum Teaching*
4. Bagaimanakah peningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS.1 dan kelas XI IPS.2 SMA Negeri 17 Bandar Lampung, dengan diterapkannya *Pembelajaran Quantum Teaching*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah, untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan *Pembelajaran Quantum Teaching* pada mata pelajaran sejarah.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran sejarah.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran sejarah
4. Menjelaskan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS.1 dan XI IPS.2 SMA Negeri 17 Bandar Lampung, dengan diterapkannya Pembelajaran *Quantum Teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep teknologi pendidikan dalam kawasan desain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan aktivitas belajar sejarah
- c. Meningkatkan prestasi belajar sejarah

- d. Mengalami secara langsung proses pembelajaran *Pembelajaran Quantum Teaching*

2. Bagi Guru

- a. Untuk menambah wawasan dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, khususnya guru mata pelajaran sejarah
- b. Sebagai data masukan bagi guru-guru SMA negeri 17 Bandar Lampung khususnya guru mata pelajaran sejarah dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran salah satu diantaranya adalah *Pembelajaran Quantum Teaching* guna meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti pendidikan selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini

3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan meningkatnya prestasi siswa sehingga SMA Negeri 17 Bandar Lampung bermutu dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk memperluas pengetahuan tentang inovasi- inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi bekal untuk berkeaktifitas dalam proses pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan proses pembelajaran yang optimal dan meningkatkan prestasi pembelajaran sejarah siswa SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya pada : *Pembelajaran Quantum Teaching* dalam usaha meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS.1 dan kelas XI IPS.2 SMA Negeri 17 Bandar Lampung.